

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Perpustakaan merupakan tempat koleksi buku, majalah atau tabloid, dan berbagai sumber informasi lainnya baik fisik maupun non fisik yang dirancang untuk memfasilitasi masyarakat.



**Gambar 1.1** Statistik pengunjung perpustakaan Yogyakarta (2020)

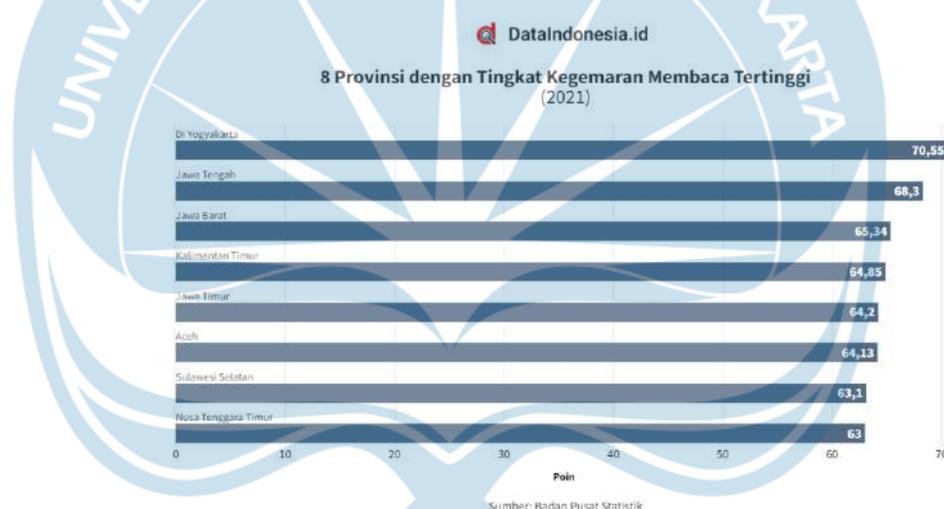
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta

Berdasarkan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, terjadi penurunan pengunjung perpustakaan yang signifikan hingga mencapai 50% dari tahun sebelumnya yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Selama masa pandemi, banyak terjadi perubahan perilaku dan tren masyarakat salah satunya dalam pemanfaatan internet.

Internet sudah menjadi napas baru kehidupan di tengah pandemi Covid-19 karena masyarakat mau tak mau harus menyesuaikan diri dengan pembatasan kegiatan yang menjadi serba *online*. Jika semula masyarakat dalam mencari informasi harus datang ke perpustakaan, pada perubahan era digital sudah sangat mudah dalam mencari informasi tanpa harus datang ke perpustakaan yaitu melalui internet. Internet dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah dan bebas, bahkan oleh masyarakat awam sekalipun.

Maka dari itu, perpustakaan yang berproyeksi pada perubahan tren masyarakat perlu dirancang untuk menjawab permasalahan diatas dengan merancang perpustakaan yang tata ruangnya atraktif. Hal ini bertujuan supaya perpustakaan tetap relevan dengan menggabungkan garis futuristik dengan fungsionalitas perpustakaan yang memicu kembalinya minat pengguna untuk datang ke perpustakaan meskipun perkembangan internet sudah sangat maju.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Yogyakarta berupaya meningkatkan pembudayaan kegemaran membaca, salah satunya dengan rencana program pengelolaan dan pengembangan perpustakaan.



**Gambar 1.2** Tingkat kegemaran membaca tertinggi di Indonesia (2021)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik, Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri menempati peringkat teratas sebagai provinsi dengan minat baca tertinggi di Indonesia, dengan 70,55 poin dari rata-rata keseluruhan 59,52 poin (2021). Rata-rata masyarakat Yogyakarta dapat melakukan lebih dari 6 kegiatan membaca per minggu, menghabiskan 1 jam 46 menit membaca per hari, serta membaca 5-6 buku selama 3 bulan.

Proporsi masyarakat Yogyakarta yang membaca (baik cetak maupun elektronik) pada tahun 2018, yaitu 34,14 poin membaca surat kabar, 10,66 poin membaca majalah/tabloid, 15,56 poin membaca buku cerita, 28,14 membaca pelajaran sekolah, dan 27,00 poin membaca pengetahuan. Hal ini diatas rata-rata proporsi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dari data tersebut, perancangan perpustakaan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembudayaan kegemaran membaca.

### 1.1.2 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan harus bertransformasi menyambut perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan adanya perubahan besar dalam penyampaian, format dan metode penyebaran informasi serta pengetahuan yang serba digital. Hadirnya sumber informasi alternatif yang dapat diakses oleh masyarakat umum secara bebas, mudah, dan cepat tentu mempengaruhi ketergantungan masyarakat pada perpustakaan. Salah satu sumber media informasi digital terbesar di dunia yaitu Google yang dikhawatirkan akan menggantikan posisi perpustakaan di masa mendatang.

Ketergantungan masyarakat pada perpustakaan tentunya semakin berkurang. Maka dari itu, diperlukannya perpustakaan yang memiliki tata ruang atraktif serta memanfaatkan teknologi sehingga memicu kembali minat pengguna untuk datang ke perpustakaan.



**Gambar 1.3** Perpustakaan umum Yogyakarta

Sumber: google images Perpustakaan Kota Jogja, Jogja Library Center, di akses September 2022

Di Kota Yogyakarta sudah terdapat beberapa perpustakaan, diantaranya Perpustakaan Kota Jogja dan Jogja Library Center. Namun, berdasarkan pengamatan terhadap kedua perpustakaan tersebut baik pada tata ruang luar maupun tata ruang dalamnya masih cenderung terlalu kaku dan tidak atraktif. Banyak masyarakat yang kurang menyukai tata ruang dan konsep yang diterapkan pada kedua perpustakaan, seperti meja dan kursinya yang tidak ergonomis, desain yang terlihat monoton, dan kurangnya pencahayaan serta penghawaan. Masyarakat cenderung menginginkan inovasi baru di perpustakaan, sehingga diperlukan proses revitalisasi secara menyeluruh baik dari segi konseptual maupun spasial perpustakaan yang menyesuaikan dengan tren atau selera masyarakat saat ini.

Tren masyarakat modern saat ini lebih memilih untuk membaca, belajar, dan berkumpul di tempat-tempat hiburan serta daripada pergi ke perpustakaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya konsep perpustakaan mini di pusat-pusat komersial seperti *mall* dan tempat wisata. Berdasarkan survey secara langsung terhadap pengguna perpustakaan, salah satu alasan mengapa orang lebih memilih tempat tersebut daripada perpustakaan itu sendiri adalah tata ruangnya yang menarik dan aspek kenyamanan yang memadai (ergonomis). Maka dari itu, perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan tren dan budaya masyarakat saat ini untuk memicu minat pengguna.

Selain itu, tren bekerja dan belajar masyarakat Yogyakarta saat ini cenderung dapat dilakukan di mana saja dan tidak lagi membutuhkan gaya berkantor seperti pada kantor tradisional. Hal ini menjadikan *coworking space* sebagai solusi dari perubahan gaya kerja saat ini.

*Coworking space* dan perpustakaan saling berhubungan. Tidak sekadar memberikan layanan peminjaman buku, perpustakaan sekaligus dapat memberikan fasilitas layanan berupa ruang belajar dan bekerja sama. Pendekatan *transprogramming* merupakan pendekatan yang cocok dengan

permasalahan yang ada. Hal ini dikarenakan perlu adanya penyesuaian tren masyarakat yang ada dengan bangunan perpustakaan dan coworking space.

Pendekatan *transprogramming* diterapkan pada perancangan perpustakaan dengan menggabungkan dua program dengan properti dan konfigurasi tata ruang yang berbeda terlepas dari kompatibilitasnya, yaitu perpustakaan dan coworking space dengan mall. Hal ini dikarenakan, mall adalah tempat paling populer dikalangan masyarakat saat ini berupa pusat perbelanjaan sekaligus tempat untuk rekreasi santai. Perpustakaan ini mengkombinasikan fungsi perpustakaan dan coworking space dengan tren masyarakat yang terinspirasi dari mall dari aspek tata ruangnya dan coworking space untuk memicu minat pengguna dengan menawarkan tata ruang yang atraktif.



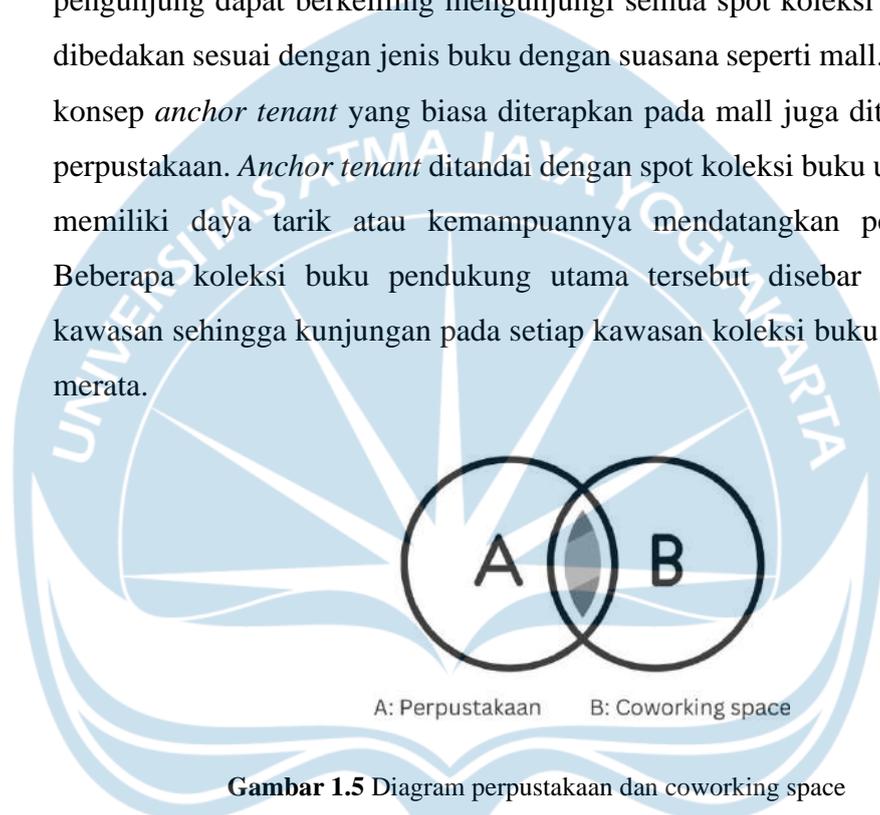
**Gambar 1.4** Grafik pengunjung perpustakaan DIY per tahun

Sumber: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY

Perubahan tren masyarakat modern diatas dibuktikan dengan perbandingan pengunjung pada perpustakaan dan mall. Di perpustakaan, pengunjung pada masa pandemi dan pasca-pandemi cenderung menurun dan tidak sebanyak jika dibandingkan saat sebelum pandemi. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh internet saat ini yang mudah diakses sehingga mempengaruhi ketergantungan masyarakat pada perpustakaan yang menurun. Lain halnya dengan mall, menurut APPBI DIY, pengunjung mall sudah membaik seperti sebelum masa pandemi dan nyaris merata pada setiap mall yang ada di Yogyakarta (Surya Ananta, 2022). Bersumber dari APPBI DIY, angka rata-rata kunjungan di setiap mall Yogyakarta mencapai

20.000 pengunjung pada saat hari kerja dan mencapai 30.000 pengunjung pada saat akhir pekan.

Penerapan pendekatan *transprogramming* pada desain yaitu merancang perpustakaan seperti mall yang memiliki sirkulasi *loop* sehingga pengunjung dapat berkeliling mengunjungi semua spot koleksi buku yang dibedakan sesuai dengan jenis buku dengan suasana seperti mall. Selain itu, konsep *anchor tenant* yang biasa diterapkan pada mall juga diterapkan di perpustakaan. *Anchor tenant* ditandai dengan spot koleksi buku utama yang memiliki daya tarik atau kemampuannya mendatangkan pengunjung. Beberapa koleksi buku pendukung utama tersebut disebar di beberapa kawasan sehingga kunjungan pada setiap kawasan koleksi buku cenderung merata.



**Gambar 1.5** Diagram perpustakaan dan coworking space

Sumber: Analisis penulis

Untuk mewujudkan suatu ruang yang atraktif, perpustakaan dan coworking space dikombinasikan menjadi saling berdampingan, namun tetap memiliki entitas masing-masing. Di satu sisi, terdapat perpustakaan yang terdapat fasilitas coworking space di dalamnya, sedangkan di sisi lainnya juga terdapat area coworking space yang berdiri sendiri dan terpisah dari perpustakaan namun tetap terhubung dengan perpustakaan melalui adanya ruang transisi antara perpustakaan dengan coworking space.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH PERANCANGAN**

Bagaimana rancangan perpustakaan di Yogyakarta yang atraktif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan *transprogramming*?

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN**

### **1.3.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan rancangan desain perpustakaan yang atraktif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang menarik minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

### **1.3.2 Sasaran Perancangan**

- 1) Menciptakan perpustakaan yang memiliki tata ruang atraktif sehingga menarik minat pengunjung.
- 2) Menerapkan pendekatan *transprogramming* melalui pengkombinasian antara fungsi perpustakaan dengan tata ruang mall yang merupakan respon atas tren masyarakat saat ini.
- 3) Mempertahankan nilai budaya membaca terhadap masyarakat Yogyakarta.

## **1.4 LINGKUP PERANCANGAN**

### **1.4.1 Lingkup Spasial**

Lingkup spasial berfokus pada lingkup skala perancangan bangunan perpustakaan di Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta dengan perkiraan luasan sebesar  $\pm 2500 \text{ m}^2$

### **1.4.2 Lingkup Substansial**

Lingkup substansial berfokus pada tata ruang perpustakaan yang atraktif dengan merespon tren masyarakat masa kini sehingga memicu minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

## **1.5 METODE STUDI**

### **1.5.1 Observasi**

Metode pengumpulan data berupa pengamatan mengenai isu masalah, potensi, dan lokasi,

### **1.5.2 Studi Literatur**

Metode pengumpulan data berupa studi terhadap tulisan atau karya yang ada dan terkait dengan topik yang berasal dari buku, jurnal, serta internet.

## **1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup perancangan, metode studi, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai pendekatan atau penekanan desain yang dilengkapi dengan tiga studi kasus.

### **BAB III. STUDI OBJEK**

Bab ini berisi tentang elaborasi tipologi atau fungsi objek, kegiatan pengguna, serta studi banding dengan fungsi sejenis

### **BAB IV. METODE PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang metode pengumpulan data, metode analisa data, dan penarikan kesimpulan.

### **BAB V. KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang konsep dasar yang sesuai dengan penekanan desain, konsep penataan tapak, konsep bangunan baik eksterior dan interior, serta konsep struktur dan utilitas.

## 1.7 ALUR BERPIKIR

